

PENGELOLAAN UMKM BERBASIS TEKNOLOGI : PENDEKATAN COMMUNITY BASED PARTICIPATORY RESEARCH

Nurlita Novianti¹, Endang Mardiaty²

¹Universitas Brawijaya

Email : nurlita@ub.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide knowledge and input to the community regarding the importance of financial management, especially in the MSME sector. The place for community service activities is in Giripurno Village, Bumiaji District, Batu City. The implementation method used in this community service activity is Community Based Participatory Research (CBPR) in the form of a direct approach by researchers to target MSME actors. The implementation of this community service activity is carried out by providing knowledge and assistance to MSMEs in Giripurno Village in carrying out simple bookkeeping related to their business activities using a technology basis. The result of community service activities after mentoring is that MSME actors are able to manage simple bookkeeping independently.

Keywords: community service, simple bookkeeping, technology, MSME

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan masukan kepada masyarakat terkait pentingnya pengelolaan keuangan terutama di sektor UMKM. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Community Based Participatory Research (CBPR) yang berupa pendekatan secara langsung yang dilakukan peneliti kepada pelaku UMKM sasaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan serta pendampingan kepada UMKM di Desa Giripurno dalam melakukan pembukuan sederhana yang berkaitan dengan kegiatan usahanya dengan menggunakan basis teknologi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah dilakukan pendampingan adalah pelaku UMKM mampu mengelola pembukuan sederhana secara mandiri.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, pembukuan sederhana, teknologi, UMKM

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen dalam bidang perekonomian Indonesia yang berpotensi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, UMKM juga memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja serta distribusi hasil-hasil pembangunan (Soetjipto, 2020). Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, UMKM menjadi penyokong dalam pemulihan perekonomian Indonesia. Menurut UU No. 20 tahun 2008, Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki dan dilakukan oleh perorangan dan/ atau badan usaha yang memenuhi kriteria, antara lain: Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta sampai Rp2,5 milyar. Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai Rp10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 milyar sampai Rp50 milyar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Purwanto, 2020). Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57,8% pada tahun 2018 dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar 2,5% menjadi 60,3%. Namun, kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga 38,14% menjadi 37,3%. Hal ini tidak terlepas dari adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia. Hal ini dan menjadi tantangan yang semakin berat bagi pelaku UMKM (Farida, 2020). Di masa pandemi Covid-19, para pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan penghambatan upaya untuk pengembangan usaha. Beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu masalah finansial, sumber daya manusia dan manajemen, inovasi dan teknologi, pasar dan bahan baku, serta masalah institusi. Permasalahan ini mengakibatkan penurunan keberlangsungan usaha UMKM.

Desa Giripurno secara administrative terletak di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Desa Giripurno ini memiliki potensi sebagai desa wisata yang memiliki suasana khas pedesaan yang masih asri dan sejuk. Potensi wisata di Desa Giripurno berfokus pada penghijauan lingkungan yang berupa wisata petik sayur yang menjadi ikon Desa Giripurno, wisata edukasi tanaman hias, serta terdapat wisata kampung hijau. Sehingga tidak heran jika sebagian besar warga di Desa Giripurno bermatapencaharian sebagai petani dan pekebun. Seiring perkembangan Desa Giripurno untuk menjadi kampung wisata, perkembangan jumlah pelaku UMKM yang tersebar di Desa Giripurno juga meningkat. Berbagai produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut, seperti: olahan makanan, kerajinan, dan juga peralatan rumah tangga. Beberapa pelaku UMKM tersebut sudah memasarkan produknya ke seluruh Indonesia bahkan ke mancanegara. Oleh karena itu, Desa Giripurno memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

Dalam perkembangannya, pelaku UMKM di Desa Giripurno masih mengalami beberapa kendala yaitu kurangnya modal, mesin dan peralatan produksi yang memadai, dan juga tenaga kerja yang mumpuni. Dari beberapa kendala tersebut, modal menjadi komponen utama dalam melakukan usaha. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan modal yaitu melalui subsidi pemerintah setempat, kredit dan pembiayaan dari lembaga keuangan, serta investor. Namun, untuk mendapatkan layanan tersebut, UMKM harus membuat laporan keuangan sebagai salah satu persyaratannya. Adanya pembukuan laporan keuangan yang baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dapat meningkatkan akses dari pelaku usaha ke lembaga keuangan untuk mendapat kredit dan juga permodalan (Mafudi & Faturrohman, 2019). Laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh kreditur untuk memberikan pinjaman kepada debitur. Laporan keuangan berisi tentang ringkasan kinerja keuangan dalam satu periode. Sehingga kreditur bisa menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai alat analisis kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan. Di sisi lain, laporan keuangan juga berguna bagi pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan dan juga kekayaan yang dimiliki sehingga dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan bisnis oleh UMKM.

Latar belakang pelaku UMKM di Desa Giripurno sebagian besar berpendidikan rendah sehingga masih belum memahami ilmu akuntansi. Terlihat dari pencatatan

keuangan yang masih dilakukan seadanya serta dalam penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang kurang akurat. Sehingga laba yang diperoleh tidak bisa maksimal dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Beberapa pelaku UMKM di Desa Giripurno juga belum memisahkan uang milik pribadi dan usaha. Dari beberapa permasalahan yang ada menyebabkan UMKM di Desa Giripurno cenderung susah untuk berkembang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pendampingan kepada UMKM di Desa Giripurno dalam melakukan pembukuan sederhana yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Sehingga diharapkan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membangun motivasi pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan dan pembukuan laporan keuangan sederhana secara mandiri.

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Community Based Participatory Research* (CBPR). Metode CBPR yang dilakukan berupa pendekatan dan pendampingan secara langsung mengenai pembukuan sederhana kepada pelaku UMKM sasaran di Desa Giripurno. Dalam hal ini, kami dan pelaku UMKM sasaran saling menyumbangkan keahlian dan pengetahuan untuk mengambil suatu keputusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sedangkan teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kondisi sebenarnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif berfokus pada data-data yang bersifat kualitatif yang selanjutnya dianalisis berdasarkan konsep dan teori yang berlaku sehingga memperoleh suatu hasil kesimpulan. Objek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku UMKM di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain:

1. Tahap persiapan, meliputi survei lapangan dan komunikasi yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari pelaku UMKM sasaran dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta menyusun rencana pemecahan masalah.
2. Tahap pelaksanaan, yang meliputi pendampingan dan pembinaan untuk pelaku UMKM sasaran serta memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi UMKM khususnya mengenai pembukuan sederhana.
3. Tahap evaluasi dan penutup, yang meliputi pengkajian solusi atas permasalahan yang sudah dilakukan, serta diberikan penutup dan kesimpulan dari hasil kegiatan secara menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan mendapatkan respon positif dan sangat baik dari UMKM sasaran. Beberapa UMKM sasaran kami yaitu Eska_Nack yang menghasilkan produk keripik sayur, Adijaya Rotan yang menghasilkan produk kerajinan rotan dan Cafe Omah Petruk yang menghasilkan produk makanan siap saji. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yaitu

melakukan kunjungan dan mengidentifikasi permasalahan dari UMKM di Desa Giripurno. Pelaksanaan identifikasi masalah ini dilakukan dengan langsung turun ketempat usaha dan bertanya langsung kepada pelaku usaha terkait masalah yang dihadapi. Dengan komunikasi yang baik pelaku usaha dapat terbuka menjelaskan masalah yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil identifikasi, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM antara lain: kurangnya permodalan, mesin dan peralatan produksi, dan tenaga kerja yang mumpuni. Rendahnya permodalan saat ini masih menjadi masalah krusial yang dihadapi oleh UMKM (Hartono & Hartomo, 2016).

Modal merupakan hal yang penting untuk melakukan kegiatan produksi serta mengembangkan usaha. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide untuk mengembangkan usahanya. Namun harus terhenti karena pelaku UMKM masih mengalami kendala untuk menambah permodalan (Susanti, 2020). Baik itu sebagai modal kerja maupun modal investasi. Dampak dari permasalahan modal di atas menimbulkan permasalahan lain yaitu kurangnya mesin dan peralatan produksi yang memadai. Mesin dan peralatan produksi digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

Permasalahan lain yang dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya tenaga kerja yang mumpuni. Menurut UU No 13 Tahun 2003 Tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan dan berkontribusi secara langsung pada kegiatan produksi barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sehingga dengan tersedianya tenaga kerja yang mumpuni dan sesuai dengan bidang keahliannya berpengaruh pada kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya motivasi akan pentingnya pembukuan serta rendahnya kesadaran pembayaran pajak UMKM. Menurut pelaku UMKM cukup dengan mendapat keuntungan saja sudah cukup untuk mengembangkan usahanya. Salah satu faktor terpenting bagi pengembangan dan kemajuan UMKM adalah pembukuan sederhana. UMKM menjadi sulit berkembang akibat dari sistem akuntansi yang buruk pada UMKM tersebut (Manoppo & Pelleng, 2018).

Laporan keuangan berfungsi untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu usaha. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui apakah modal yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha yang dilakukan mendapatkan laba. Serta dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dalam pengembangan usaha (Setyariningsih & Hidayat, 2019). Pencatatan keuangan yang seharusnya dilakukan oleh pelaku usaha meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan suatu barang atau jasa (Alinsari, 2020). Banyak pelaku UMKM yang masih enggan untuk memikirkan hal yang rumit seperti sistem akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM hanya berfikir bahwa cukup dengan keuntungan saja usaha tersebut akan bisa berkembang. Pelaku UMKM juga berdalih karena kesibukan waktu untuk mengurus usaha sehingga mereka tidak sempat untuk melakukan pembukuan. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM kurang merasakan manfaat secara langsung dari pembukuan.

Pelaku UMKM juga belum bisa memisahkan antara uang yang digunakan untuk kegiatan usaha dan uang yang digunakan untuk kegiatan pribadi, sehingga tidak dapat diketahui secara pasti pendapatan dan pengeluaran dari hasil kegiatan usaha yang dilakukan. Selain itu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan akuntansi adalah mereka tidak memiliki latar belakang akuntansi (Bustomi et

al, 2021). Namun, mereka juga belum siap secara finansial untuk mempekerjakan seorang akuntan.

Berdasarkan hasil identifikasi, maka diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan menjadi prioritas kami adalah mengenai pembukuan sederhana untuk pelaku UMKM. Hasil dari identifikasi permasalahan ini, menjadi dasar bagi kami untuk mempersiapkan bentuk dan metode pendampingan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Produk UMKM Adijaya Rotan dan kunjungan UMKM

Pada tahap pelaksanaan, kami memberikan pendampingan dan arahan mengenai pentingnya pembukuan yang dapat meningkatkan motivasi pelaku UMKM. Dengan dilakukannya pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM bisa memahami dan mengaplikasikan pembukuan sederhana secara mandiri. Laporan keuangan menjadi jantung dari sebuah usaha yang akan menentukan perkembangan suatu usaha. Sebagai pelaku usaha sudah seharusnya mampu untuk membaca laporan keuangan. Karena dengan membaca laporan keuangan dapat membantu dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode sehingga pelaku UMKM dapat membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya kedepan (Sari et al, 2020).



Gambar 2. Pemberian vandell dan pelaksanaan pendampingan pembuatan pembukuan sederhana

Tahap terakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melaksanakan evaluasi. Kami melakukan pengecekan terhadap pencatatan yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM sesuai pendampingan yang telah kami berikan sebelumnya.



Gambar 3. Evaluasi pendampingan dan pembinaan pembuatan pembukuan sederhana

Berdasarkan evaluasi yang telah kami lakukan kepada pelaku UMKM, terdapat beberapa hasil yang diperoleh setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain: Pelaku UMKM memahami istilah yang berkaitan dengan akuntansi. Setelah dilakukannya pendampingan secara langsung, pelaku UMKM di Desa Giripurno dapat memahami secara jelas istilah yang ada pada pembukuan sederhana untuk UMKM.

Pelaku UMKM mengetahui teknik pencatatan akuntansi secara jelas. Hal ini

didukung oleh pendampingan yang kami lakukan secara langsung kepada pelaku UMKM di Desa Giripurno yang dikombinasikan dengan praktik pencatatan pembukuan sederhana. Pelaku UMKM mampu melakukan pemisahan dan perhitungan antara keuangan milik usaha dan milik pribadi, sehingga mitra dapat mendapatkan jumlah laba usaha yang sesungguhnya dari kegiatan usaha. Pelaku UMKM mampu mengambil keputusan terkait dengan hasil dari pencatatan pembukuan sederhana. Dengan adanya pendampingan dari pihak kami, pelaku UMKM mampu mengambil keputusan berkaitan dengan kegiatan usaha yang akan dilakukan ke depannya.

4. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM dapat memahami dengan baik materi pendampingan yang telah kami berikan. Pelaku UMKM dapat memahami istilah yang berkaitan dengan akuntansi serta teknik pencatatan akuntansi secara jelas. Selain itu, pelaku UMKM juga mampu melakukan pemisahan antara keuangan milik usaha dan milik pribadi. Serta pelaku UMKM mampu menyusun pembukuan dengan baik untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelaku UMKM Desa Giripurno, maka disarankan kepada pelaku UMKM untuk melaksanakan pengelolaan usahanya dengan menggunakan metode pencatatan transaksi dengan baik. Selain itu, disarankan kepada pelaku UMKM untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembukuan sederhana secara tertib dan disiplin.

5. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Alinsari, N. 2020. Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268.
- Bustomi, M. Y., Rusmiyati, R., Suryanto, J., & Hendra, H. 2021. Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Mitra Lembaga Pengembangan Bisnis Pama Benua Etam (Lpb Pabanet) Sangatta. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 6(3).
- Farida, F., Apriliana, V., Putri, G. M. B., Fitriani, Y., Anggraini, F. A., & Lutfi, A. 2020. Digital Marketing Dan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Kripik Tahu Di Sudimoro, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 5(3), 152-156.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jornal Of Business And Management)*, 14(1), 15-30.
- Mafudi, M., & Faturrokhman, A. 2019. Pendampingan Pembukuan Sederhana Dan Mutu Produksi Usaha Brayan Food Di Desa Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. *Darma Sabha Cendekia*, 1(1), 18-23.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. 2018. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan

- Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 7(2), 6-9.
- Sari, M. P., Suryarini, T., & Yanto, H. 2020. Penguatan Peran Umkm Melalui Sosialisasi Akuntansi Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Di Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, Pp. Snppm2020lpk- 83)*.
- Setyariningsih, E., & Hidayat, M. S. 2019. Pendampingan Pengemasan Produk (Packing) Dan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Ukm Dalam Mengelola Usaha Pada Ukm Jamu Tradisional Di Kota Mojokerto. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-23.
- Soetjipto, N. 2020. Ketahanan Umkm Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19. Susanti, A., Istiyanto, B., & Jalari. M. 2020. Strategi Ukm Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kangmas: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67- 74.